

**PERSEPSI DOSEN AKUNTANSI DAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP KUALITAS PERSONAL AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris Pada PTN dan PTS di Jember)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Yessy Anggia Ayu Indriasari

NIM. 990810301118

Asal	Radiah	Klass
Terima	Pembelian	926
No. Induk:	Tgl: 12 JUL 2003	AYU
	SES	P
		C

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

PERSEPSI DOSEN AKUNTANSI DAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP KUALITAS PERSONAL AKUNTAN PUBLIK
(STUDI EMPIRIS PADA PTN DAN PTS DI JEMBER)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yessy Anggia Ayu Indriasari

N.I.M. : 990810301118

Jurusan : S-1 Akuntansi

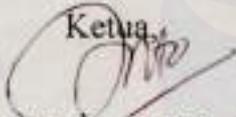
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

31 Mei 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

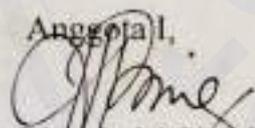
Ketua


Drs. Wasito, M.Si, Ak
NIP. 131 966 372

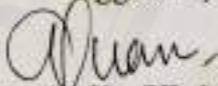
Sekretaris,


Alfi Arief, SE, Ak
NIP. 132 232 793

Anggota I,


Dra. Ririn I., M.Si, Ak
NIP. 132 002 081

Anggota II,


Alwan S.K., SE, M.Si, Ak
NIP. 132 299 103

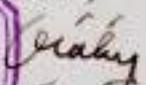


Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

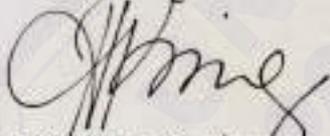
Judul Skripsi : Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap
Kualitas Personal Akuntan Publik

Nama Mahasiswa : Yessy Anggia Ayu Indriasari

N I M : 990810301118

Jurusan : Akuntansi /S-1

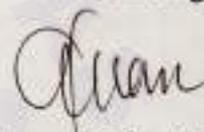
Pembimbing I



Dra. Ririn Irma D., Ak, MS

NIP. 132 002 081

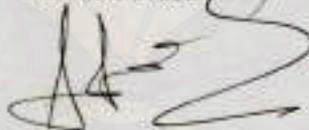
Pembimbing II



Alwan Sri K., SE, M.Si, Ak

NIP. 132 299 103

Ketua Jurusan



Drs. Djoko Supatmoko, Ak

NIP. 131 386 654

Tanggal persetujuan :



Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

*Bapak dan Mamaku tercinta, kakak-kakakku tersayang
dan almamaterku*

MOTTO:

Jadilah baik, namun jangan "terlalu" baik!

Jadilah serius, namun jangan "terlalu" serius!

Bergembiralah, Nikmatilah Hidupmu!

(J.D. Walters, Rahasia Kecil Kehidupan)

Sedikit pengetahuan yang ditindak-lanjuti dengan perbuatan
adalah jauh berharga dari pada banyak pengetahuan tanpa
ditindak-lanjuti dengan perbuatan

(Kahlil Gibran, Sang Nabi)

Padankan sekejap warna-warni duniamu,
saat kau mulai kehilangan arah
Nyalakan sekejap warna-warni duniamu,
saat berjalammu kembali tegap

(Eross, Perhatikan Rani)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yessy Anggia Ayu Indriasari

N I M : 990810301118

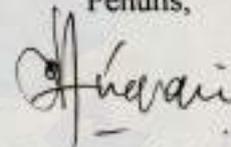
Jurusan : Akuntansi /S-1

Menyatakan bahwa

Judul Skripsi : Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap
Kualitas Personal Akuntan Publik

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari
karya penelitian lain.

Penulis,



(Yessy Anggia Ayu I.)

ABSTRACT

This research is aimed at measuring if there is different perception between accountancy lecturers and accountancy students in the public and private university toward the quality of a public accountant personally. The sample are lecturers and students of accountancy from University of Jember, Muhammadiyah University, and STIE "Mandala".

The primary data is collected by self administered questionnaires, using the purposive random sampling methods. The measurement of the questionnaire uses the Likert scale. The hypothesis will examined by using Independent Sample T-test the use of factor analysis to be know the dominan factors that influence quality of public accountant personally. The dependent variable on this research is the perception of quality of public accountant personal whereas the independent variable is the profession and the status of university.

These research proposes three hypothesis, they are $H0_1$, there is no different perception between the accountancy students of public and private universities about the quality of public accountant personally; $H0_2$, there is there is no different perception between the accountancy lecturers of public and private universities about the quality of public accountant personally; $H0_3$, there is no different perception between the accountancy students and lecturers about the quality of public accountant personally. From the hypothesis examination, the reseacher failed to refuse $H0$.

The the result of this examination shows that there is no different perception between the accountancy students and lectures of both public and private universities about the quality of public accountant personally. The private university students have better perception than those of public university whereas the public lecturers have better perception than those of private one about the quality of public accountant personally. Moreover, the accountancy students have better perception of public accountant personally than the accountancy lecturers. The dominan factors that influence the quality of a public accountant personally are only from the professional competence.

The suggestion for the next research is increasing the respondent population from the society group and there is also a possibility to research the same topic but the different accountancy profession.

Key word : perception, personal quality, and public accountant.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dengan mahasiswa akuntansi baik dari perguruan tinggi negeri maupun dari perguruan tinggi swasta terhadap kualitas personal akuntan publik. Penelitian ini mengambil sampel yaitu dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi pada Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Mandala".

Data primer berasal dari kuesioner yang diperoleh dengan melakukan *self administered questionnaires* kepada responden, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive random sampling*, pengukuran kuesioner menggunakan skala Likert. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Independent Sample T-test* dan menambahkan penggunaan analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kualitas personal akuntan publik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap kualitas personal akuntan publik sedangkan variabel independennya adalah profesi dan status perguruan tinggi.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis, yakni H_{01} tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap kualitas personal akuntan publik. H_{02} tidak ada perbedaan persepsi antara dosen akuntansi perguruan tinggi negeri dengan dosen akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap kualitas personal akuntan publik. H_{03} tidak ada perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap kualitas personal akuntan publik. Dari pengujian hipotesis peneliti gagal menolak H_0 .

Kesimpulan hasil pengujian menyebutkan bahwa antara mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap kualitas personal akuntan publik. Mahasiswa perguruan tinggi swasta dalam mempersepsi kualitas personal akuntan publik cenderung lebih baik dari pada mahasiswa perguruan tinggi negeri sedangkan dosen akuntansi perguruan tinggi negeri cenderung memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan dosen akuntansi perguruan tinggi swasta. Akan tetapi mahasiswa akuntansi cenderung lebih baik dalam mempersepsi kualitas personal akuntan publik dibandingkan dengan dosen akuntansi. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kualitas personal akuntan publik hanya berasal dari nilai-nilai kecakapan (kompetensi) profesional. Arah penelitian mendatang adalah mengembangkan populasi responden agar lebih banyak dan lebih beragam dengan mengambil dari berbagai kelompok masyarakat dan juga terbuka kemungkinan untuk meneliti dengan topik yang sama namun dengan profesi akuntan bidang lainnya.

Kata kunci : persepsi, kualitas personal, dan akuntan publik

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik pada Program Strata Satu Fakultas Ekonomi di Universitas Jember.

Selama proses penulisan ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bantuan beberapa pihak yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu ijinilah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Drs. Djoko Supatmoko, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Bapak Drs. Imam Ma'ud MM, Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Ririn Irma D., Ak, MS selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dan selaku Dosen Wali selama penulis menjadi mahasiswa pada Program Strata Satu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Alwan Sri K., SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Rochman Effendi, SE, Ak, M.Si selaku Dosen Pembimbing informal yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan juga para karyawan Fakultas Ekonomi yang membantu kelancaran proses belajar selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Bapak dan Mama yang telah berkorban moril dan materiil selama penulis menempuh pendidikan serta selalu berdoa untuk keberhasilan penulis.

8. Kakakku Mas Rudi, Mbak Tatiek, Mas Sinung, dan Mbak Qiqi' yang telah memberikan bantuan, dukungan serta doa untuk keberhasilan penulis. Buat Deedee "my little cousin" terima kasih untuk pelatihan kesabarannya selama ini.
8. Buat D-nee, Mimin dan Dewi' thank you for being my friend for over than one decade. "Seorang sahabat sejati tidak akan pernah menghalangi jalanku kecuali bila aku salah jalan", Makasih juga buat Fatimah (I miss U, pulang dong.!!).
9. Buat anak-anak F♥10, Mb' Cis (ma2 qta, trimakasih gerobak dan cempenya), Diah (hidup FORMAD), Dian (pertahankan ketidakmampuanmu bersepeda), Eicha (sedia payung sebelum hujan dan sebelum"..."), Sweety (untuk sekali saja cobalah untuk tidak "ceroboh"), Ka2 (smoga juicinya laris selalu), Culie (rajinlah mandi), Ophiek (cepat minta dilamar), and Purple (banyak anak banyak rezeki).
Kalian anugerah terindah yang telah Dia berikan padaku, **"Keep Smile ☺"**
10. Buat temen SMSku, terima kasih support dan petuahnya (*aku akan bersyukur atas kemudahan yang Dia berikan melalui orang lain*).
11. Buat Santhy, makasih untuk semua info yang kau berikan, "kau yang terbaik".
12. Temen-temen Akuntansi 99 dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang juga turut membantu terselesaikan penelitian ini.

Mengingat kemampuan penulis yang terbatas, penulis menyadari dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dan positif guna perbaikan penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung baik secara moril dan spirituil demi terselesaikannya skripsi ini dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, Mei 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1 Persepsi	6
2.2.2 Kualitas Personal Akuntan Publik	9
2.2.3 Profesi Akuntan Publik	13
2.3 Hipotesis	23

III.	METODA PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Sumber Data	25
3.2	Populasi dan Sampel	25
3.3	Instrumen Penelitian	27
3.4	Variabel dan Pengukuran	27
3.5	Pengujian Kualitas Data	28
3.5.1	Uji Validitas	28
3.5.2	Uji Reliabilitas	29
3.6	Uji Normalitas Data	29
3.7	Metoda Analisis Data	30
3.7.1	Analisis Deskriptif	30
3.7.2	Pengujian Hipotesis	30
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Responden	31
4.2	Hasil Pengujian Kualitas Data	33
4.3	Hasil Pengujian Normalitas Data	34
4.4	Hasil Pengujian Metoda Analisis Data	35
4.4.1	Analisis Deskriptif	35
4.4.2	Analisis Faktor	36
4.4.3	Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis	38
V.	SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	41
5.2	Keterbatasan	43
5.3	Saran	43
	DAFTAR PUSTAKA	45
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi	31
Tabel 4.2 Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner.....	32
Tabel 4.3 Demografi Responden	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	34
Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	35
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.7 Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Kualitas Personal Akuntan Publik	37
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Independent Sample T-Test	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Cara-cara Profesi dan Masyarakat Mendorong Akuntan Publik
Bekerja Dengan Standart Tinggi 17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

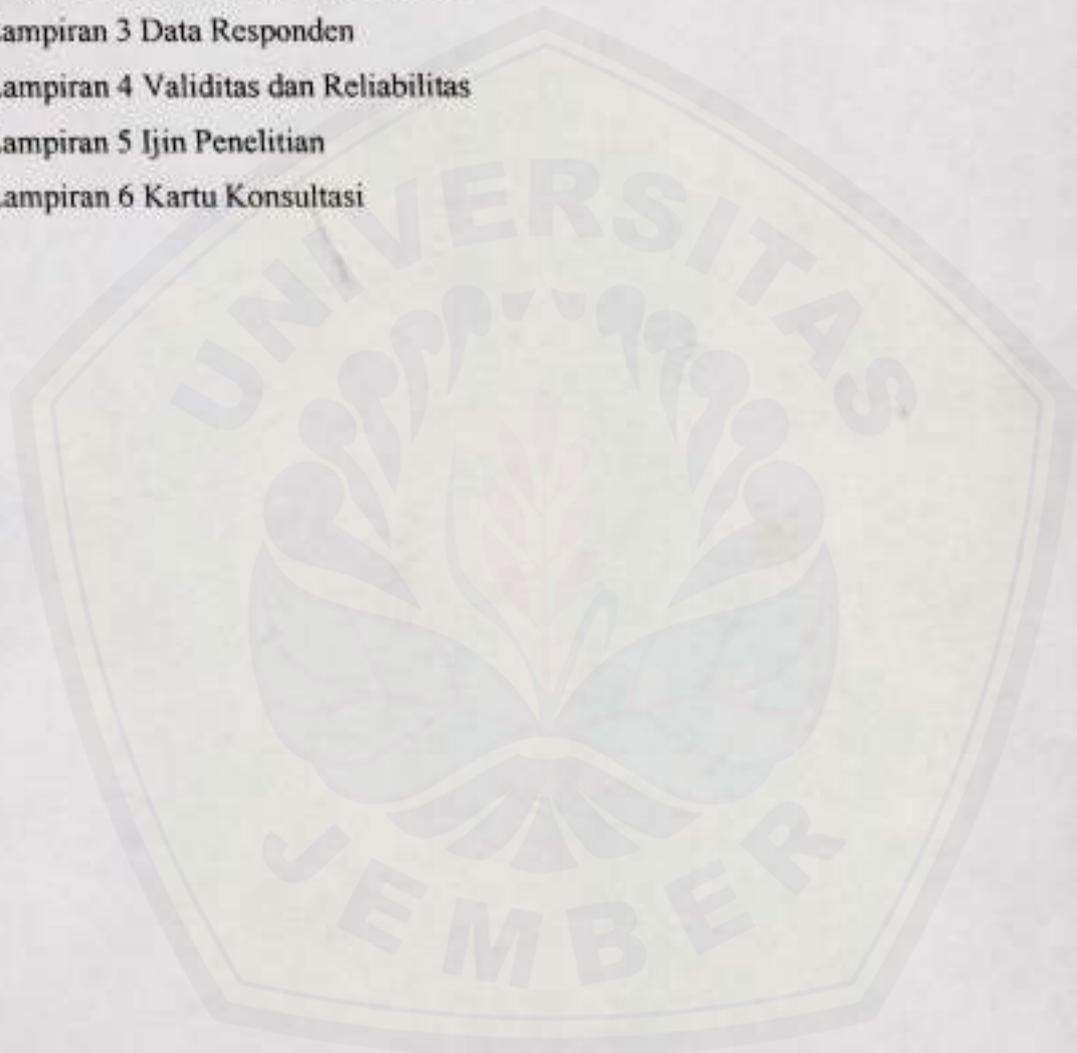
Lampiran 2 Tabel Isaac dan Michael

Lampiran 3 Data Responden

Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5 Ijin Penelitian

Lampiran 6 Kartu Konsultasi





BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sedang membangun demokrasi yang sesungguhnya dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Demokrasi akan berjalan bilamana didukung oleh sendi-sendi kehidupan sosial seperti kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Oleh karena itu, untuk menegakkan sendi-sendi kehidupan itu akuntansi tidak hanya menjadi "sekrup kecil" tetapi akan menjadi penopang penting dalam pencapaian tujuan tersebut.

Akuntansi sebagai salah satu subsistem dari sistem ekonomi dan bisnis secara keseluruhan, tidak dapat dihindari bahwa perkembangan profesi akuntan berhubungan erat dengan tata nilai budaya yang berkembang di tengah masyarakat. Dengan demikian maka profesi akuntan tidak lepas dari perkembangan yang terjadi di negeri ini, apalagi akuntan sebagai salah satu pelaku aktif dalam dunia bisnis dan ekonomi tidak bisa tidak terimbas oleh terperosoknya perekonomian Indonesia.

Profesi akuntan, khususnya akuntan publik mendapat sorotan tajam dari masyarakat dan sekarang ini perilaku akuntan publik sangat dipertanyakan oleh masyarakat luas. Kehancuran ekonomi negara kita ini, sadar atau tidak, juga diakibatkan oleh perilaku para akuntan publik. Hal yang sangat menyedihkan bagi kita semua yang berkecukupan di bidang akuntansi, adalah para wakil rakyat baik di tingkat nasional maupun daerah yang tidak percaya pada hasil kerja kantor akuntan publik domestik, khususnya dalam menangani kasus keuangan akibat korupsi, kolusi dan nepotisme. Mereka lebih mempercayai akuntan asing untuk melakukan pemeriksaan kasus-kasus tersebut (Isgiyarta, 2001:88). Hal ini merupakan pertanda ketidakpercayaan masyarakat umum terhadap profesi ini.

Opini dari para akuntan publik akan dijadikan landasan bagi masyarakat untuk menilai kinerja dari suatu entitas, apabila opini yang disampaikan itu pada akhirnya tidak sesuai dengan kenyataan maka tidaklah mengherankan muncul tuduhan seperti

diatas. Adanya tuduhan dan kritikan yang mengarah ke profesi menunjukkan strategisnya peran profesi akuntan publik.

Pandangan negatif terhadap profesi akuntan publik bukan saja muncul pada saat krisis ekonomi di penghujung abad 20, tapi sudah mulai muncul sejak dari dulu, seperti kontroversi kasus Bank Duta dan Bank Summa pada awal tahun 1990-an, kemudian disusul oleh kasus kredit macet Bapindo dengan proyek mercusuar Golden Key, dan puncaknya pada saat krisis ekonomi, yaitu ketidakpercayaan IMF dan Pemerintah terhadap akuntan publik domestik dalam menangani kasus likuidasi perbankan (Media Akuntansi dalam Rahman, 1999:3). Hal ini merupakan pertanda ketidakpercayaan masyarakat umum terhadap profesi akuntan.

Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik disebabkan oleh ulah anggota, minimnya infrastruktur, kurang tegasnya sanksi bagi pelanggar, atau banyaknya kritikan yang tidak porposional (IAI, Profesi Yang Layak Dipercaya). Itu semua harus ditanggapi dan direspon secara arif dan bijak baik oleh anggota maupun Ikatan Akuntan Indonesia-Kantor Akuntan Publik sehingga menjamin masyarakat bahwa kualitas pekerjaan akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya tidak melakukan hal-hal diluar standar dan etika profesi.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini, IAI sebagai organisasi profesi telah mengantisipasi dengan mengeluarkan Kode Etik Akuntan Indonesia dan mengatur tersendiri Kode Etik Akuntan Publik yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, dan ketentuan khusus lainnya yang mengikat akuntan publik (Mulyadi 1990:34). Dasar pemikiran diciptakannya kode etik adalah kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan mutu jasa yang diberikan oleh profesi akuntan publik tanpa memandang siapa individu yang melaksanakan. Mencermati hal tersebut sudah selayaknya pengharapan masyarakat terhadap profesi ini harus diperhatikan.

Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu obyek atau realita yang sama, sehingga persepsi seorang dosen dengan mahasiswanya akan sangat subyektif ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional (Dougal,

dalam Maryani & Ludigdo, 2001:49). Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri sedangkan faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berpersepsi dan berperilaku sesuai dengan karakteristik kelompok atau institusi dimana ia ikut didalamnya.

Dosen akuntansi sebagai seorang pendidik diharapkan dapat membekali mahasiswanya untuk menjadi akuntan yang berkualitas dan mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan diharapkan dapat menegakkan etika profesi dan etika moral sehingga mampu menjadi akuntan yang berkualitas baik personal maupun jasa yang diberikan.

Seperti halnya perbedaan karakter antara dosen dengan mahasiswanya, institusi negeri dan swasta juga memiliki karakter yang berbeda. Karakter tersebut mungkin dalam bentuk kesempatan riset dan program-program peningkatan pengetahuan lainnya, baik formal maupun informal (Kustono, 2001:1001).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang menyangkut pentingnya kualitas personal yang harus dimiliki oleh akuntan publik di Indonesia menurut dosen akuntansi sebagai seorang pendidik dan mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan publik pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan pokok yang merupakan fokus dari penelitian ini meliputi :

- a. Bagaimanakah perbandingan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap pentingnya kualitas personal yang harus dimiliki oleh akuntan publik?
- b. Bagaimanakah perbandingan persepsi dosen akuntansi perguruan tinggi negeri dengan persepsi dosen akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap kualitas personal yang harus dimiliki oleh akuntan publik?

- c. Bagaimanakah perbandingan persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap pentingnya kualitas personal yang harus dimiliki oleh akuntan publik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap kualitas personal yang harus dimiliki oleh akuntan publik.
- b. Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan persepsi antara dosen akuntansi perguruan tinggi negeri dengan dosen akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap kualitas personal yang harus dimiliki oleh akuntan publik.
- c. Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap kualitas personal yang harus dimiliki oleh akuntan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan bukti empiris bagaimana persepsi dosen akuntansi sebagai pendidik dan persepsi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan publik terhadap pentingnya kualitas personal yang harus dimiliki akuntan publik.
- b. Bagi institusi pencetak calon-calon akuntan publik, hasil penelitian ini dapat memberi masukan untuk membekali mahasiswanya untuk menjadi akuntan publik yang baik.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu akuntansi pada khususnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini diinspirasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman (1999), dengan judul *Persepsi Akuntan Publik, Masyarakat Bisnis (User), dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kualitas Personal Dan Citra Akuntan Publik Indonesia*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 250 orang yang terdiri dari akuntan publik, masyarakat bisnis, dan mahasiswa akuntansi. Dari hipotesis yang diajukan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi akuntan publik, masyarakat bisnis, dan mahasiswa akuntansi terhadap kualitas personal akuntan publik. Namun terhadap citra akuntan publik didapat hasil yang berbeda, yaitu antara akuntan publik, masyarakat bisnis, dan mahasiswa akuntansi terdapat perbedaan yang signifikan dalam mempersepsikan citra akuntan publik, dan setelah dianalisis lebih lanjut ternyata perbedaan itu signifikan di antara mahasiswa akuntansi dan akuntan publik.

Penelitian Rahman diinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fatt (1995), dengan judul *"Ethics and Accountant"*. Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 500 orang yang terdiri dari publik, mahasiswa akuntansi dan akuntan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara publik dan mahasiswa / akuntan memiliki perbedaan persepsi yang signifikan tentang kualitas personal yang harus dimiliki oleh akuntan. Kualitas personal yang dimaksud adalah integritas (*integrety*), kemampuan berkomunikasi (*articulate*), keahlian manajemen (*management skills*), kemampuan untuk menganalisis setiap kasus yang terjadi (*analytical skills*), kemampuan memimpin (*leadership*), banyak inisiatif (*resourcefull*), etis (*ethical*), dan bebas dari pengaruh luar (*independent*).

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa menurut publik kualitas personal akuntan terpenting adalah etis (*ethical*), sedangkan yang paling kurang penting adalah kemampuan berkomunikasi (*articulate*). Sedangkan menurut mahasiswa akuntansi,

kualitas personal terpenting adalah integritas (*integrety*) dan yang paling kurang penting adalah kemampuan memimpin (*leadership*) dan bebas dari pengaruh luar (*independent*). Adapun menurut akuntan, kualitas personal terpenting adalah integritas (*integrety*) dan yang paling kurang penting adalah keahlian manajemen (*management skill*).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatt diadaptasi oleh Rahmanti, Ritonga, dan Sholihin (1999), dengan menggunakan kuesioner yang sama namun responden yang berbeda yakni dosen akuntansi dan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara persepsi dosen akuntansi dengan persepsi publik terhadap kualitas personal akuntan publik terhadap tujuan item kualitas yang diajukan kecuali item kemampuan memimpin (*leadership*).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Persepsi

Ungkapan "*everyone sees through different eyes*" kiranya dapat menggambarkan kompleksitas masalah persepsi. Suatu fenomena yang sama, bisa memiliki penafsiran dan pemahaman yang berbeda-beda bagi tiap individu. Pada dasarnya tidak seorangpun yang menangkap realitas sesungguhnya, tetapi hanya menafsirkan apa yang ia lihat dan akhirnya menyebutnya sebagai realitas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Setiap saat tak terhitung rangsangan (*stimuli*) yang hadir di tengah kehidupan manusia. Rangsangan tersebut kemudiam ditangkap dengan alat-alat indera yang dipunyai manusia sehingga manusia dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasa. Walaupun banyak rangsangan yang ada, namun tidak semua rangsangan akan mendapat porsi yang sama. Salah satu yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah faktor perbedaan persepsi.

Konsep persepsi nampaknya mudah untuk dipahami namun penelusuran lebih jauh menunjukkan bahwa banyak konsep persepsi yang dikemukakan oleh pakar-pakar psikologi berbeda satu dengan lainnya. Berikut ini dipaparkan berbagai definisi persepsi menurut beberapa pakar (Rahman 1999). Cherington mengartikan persepsi sebagai proses penerimaan dan penafsiran rangsangan yang berasal dari lingkungan. Sedangkan Gordon mendefinisikan persepsi sebagai proses penginderaan kenyataan yang kemudian menghasilkan pemahaman dan cara pandang manusia terhadapnya. Menurut Organ dan Bateman mendefinisikan persepsi sebagai proses seleksi, organisasi, penyimpanan, dan interpretasi rangsangan sensoris menjadi gambaran dunia sekitar yang bermakna utuh.

Menurut Kotler (1995:219), persepsi adalah suatu proses yang dengan proses itu orang-orang memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi informasi untuk membentuk gambaran dunia yang penuh arti. Lebih lanjut disebutkan bahwa orang-orang dapat membentuk persepsi yang berbeda dari *stimulus* yang sama karena tiga proses persepsi, yakni :

1. Perhatian Selektif

Seseorang mungkin lebih memperhatikan stimuli yang berhubungan dengan saat ini dan stimuli yang telah mereka antisipasi, serta lebih memperhatikan rangsangan dengan deviasi yang besar dalam kaitannya dengan normal stimuli.

2. Distorsi atau pemahaman selektif

Distorsi selektif menjelaskan kecenderungan orang untuk mengolah informasi menjadi suatu pengertian pribadi.

3. Ingatan Selektif

Ingatan selektif merupakan fungsi yang terlibat dalam mengenang suatu peristiwa, dan fungsi tersebut digunakan sebagai pedoman ketika seseorang mengalami peristiwa yang relatif hampir sama dengan peristiwa lalu. Karena dengan ingatan selektif tersebut, seseorang mungkin mengingat segi-segi baik dari suatu hal.

Menurut Rakhmat (1993), persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hochberg (dalam Kustono, 2001) menyatakan bahwa persepsi menunjukkan pengalaman seseorang dalam menangkap informasi tertentu. Lidgren juga menyimpulkan bahwa pengalaman merupakan dasar mengorganisasi informasi dalam konsep-konsep tertentu. Perbedaan pengalaman akan menyebabkan perbedaan dalam proses pengolahan informasi.

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional (Rakhmat, 1993). Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri misalnya kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk dengan apa yang disebut sebagai faktor personal. Jadi yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk rangsangan (*stimuli*), tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada rangsangan (*stimuli*) tersebut.

Faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berpersepsi dan berperilaku sesuai dengan karakteristik kelompok atau institusi dimana ia ikut didalamnya. Institusi negeri dan swasta mempunyai karakter yang berbeda. Karakter tersebut mungkin dalam bentuk kesempatan riset dan program-program peningkatan pengetahuan lainnya, baik formal maupun informal (Kustono, 2001).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa konsep persepsi yang telah dikemukakan di muka adalah, persepsi merupakan suatu proses mental dan kognitif yang memungkinkan seorang individu untuk menafsirkan dan memahami informasi mengenai suatu realita (obyek atau peristiwa), sehingga tidak mengherankan untuk fenomena atau peristiwa yang sama dengan individu yang berbeda memiliki penafsiran dan pemahaman yang berbeda pula.

Dengan demikian persepsi seorang dosen dengan mahasiswanya akan sangat subyektif ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasionalnya. Apabila kita mengetahui persepsi seseorang atau suatu kelompok tertentu, diharapkan kita akan

mengetahui pola perilaku orang atau kelompok sehingga kebutuhan dan keinginan orang atau kelompok tersebut dapat diidentifikasi.

2.2.2. Kualitas Personal Akuntan Publik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang pentingnya kualitas personal yang harus dimiliki akuntan publik menurut dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) kualitas adalah tingkat atau kadar baik buruknya sesuatu, sedangkan personal adalah sesuatu yang bersifat pribadi atau keadaan manusia sebagai perseorangan atas keseluruhan sifat-sifat manusia (kepribadian).

Dalam bukunya Sujanto dkk (1999:12), mendefinisikan kepribadian sebagai suatu totalitas psikophisis yang kompleks dari individu sehingga nampak dalam tingkah lakunya yang unik. Sedangkan dalam Teori Kepribadian Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem *psychophysis* yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.

Sujanto (1999:3) juga menyatakan bahwa pribadi manusia itu dapat berubah yang berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Oleh karenanya diperlukan suatu pengendalian personal diantara individu dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Merchant (dalam Faisal, 2001:586) pengendalian personal didefinisikan sebagai pengendalian yang berdasarkan pada pembuatan kebijakan-kebijakan yang menyangkut sumber daya manusia.

Sejak dahulu memang sudah disepakati bahwa pribadi tiap-tiap orang itu tumbuh dan dipengaruhi oleh dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir dan kekuatan dari luar, yakni faktor lingkungan. Menurut W. Stren dalam Sujanto dkk (1999:5) yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan, adalah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan sedangkan yang termasuk faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia, baik yang hidup maupun yang mati sehingga semuanya ikut serta membentuk pribadi seseorang yang berada

dalam lingkungan itu. Demikian pula dengan faktor yang ada dalam pribadi itu sendiri. Faktor-faktor dalam itu berkembang dan hasil perkembangannya dipergunakan untuk mengembangkan pribadi itu lebih lanjut.

Dalam melakukan setiap aktivitas atau pekerjaannya antara individu yang satu dengan individu yang lain akan berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan di dalam ciri-ciri personil individu. Faktor yang merupakan sumber perbedaan individu di dalam menjalankan aktivitasnya meliputi (As'ad, 1991:4) :

1. Faktor Fisik

- a. Bentuk tubuh dan komposisinya, meliputi besar kecilnya tubuh, bagian-bagiannya, warna kulit dan kelengkapan anggota badan. Sedangkan, komposisinya meliputi bagaimana letak dan kesesuaiannya dengan bagian-bagian tubuh lainnya. Penting dan tidaknya pengaruh kedua hal tersebut di dalam beraktivitas tergantung pada jenis aktivitas atau pekerjaannya.
- b. Taraf kesehatan fisik, sangat menentukan produktivitas kerja. Setiap individu memiliki perbedaan taraf kesehatan, ada yang mudah sekali diserang penyakit dan adapula yang daya tahannya terhadap penyakit cukup kuat.
- c. Kemampuan panca indera, kemampuan fisik yang berujud kemampuan panca indera diperlukan dalam beraktivitas atau bekerja. Banyak riset yang menunjukkan bahwa gangguan sensoris mempengaruhi kuantitas dan kualitas pekerjaannya.

2. Faktor Psikis

- a. Inteligensi adalah sejauh mana kemampuan seseorang di dalam mengatasi masalah tergantung pada taraf kesulitan masalah dan tingkat inteligensi yang dimilikinya. Oleh karena itu tingkat inteligensi seseorang sangat menentukan kesuksesannya dalam bekerja. Orang-orang yang inteligensinya tinggi, sanggup memecahkan kesulitan yang dihadapinya dalam bekerja dan sebaliknya.
- b. Bakat adalah kemampuan dasar yang menentukan sejauh mana ksesuksesan individu untuk memperoleh keahlian atau pengetahuan tertentu. Dengan adanya kesesuaian antara bakat dan pekerjaan maka hasil kerjanya menjadi lebih baik.

- c. Minat adalah sikap yang membuat orang senang akan obyek situasi atau ide-ide tertentu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Tingkat prestasi kerja seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat.
- d. Kepribadian pada aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan tertentu sifat-sifat kepribadian seseorang sangat berhubungan dengan kesuksesan dalam bekerja.
- e. Motivasi adalah faktor yang menyebabkan organisme berbuat seperti apa yang dia perbuat.
- f. Edukasi adalah pendidikan formal di sekolah-sekolah atau kursus-kursus. Di dalam bekerja seringkali faktor edukasi merupakan syarat paling pokok untuk memegang fungsi-fungsi tertentu.

Salah satu dimensi kepribadian yang sudah banyak diketahui, yaitu kepribadian *extrovert* dan kepribadian *introvert*. Tipe kepribadian *introvert* digambarkan sebagai orang yang tenang, pemalu, introspektif, lebih menyukai buku daripada orang lain, senang menyendiri dan kurang ramah, kecuali dengan orang yang akrab. Tipe kepribadian *extrovert* digambarkan sebagai orang yang ramah, suka bergaul, suka pesta, mempunyai banyak teman, membutuhkan orang lain untuk bercakap-cakap, dan tidak suka membaca dan belajar sendirian. Orang yang mempunyai kepribadian *extrovert* membutuhkan rangsangan, selalu mengambil kesempatan, sering membuat sesuatu yang membahayakan, kurang berfikir panjang, biasanya impulsif.

Kepribadian (*personality*) dari seorang akuntan publik yang profesional dapat tercermin dalam sikap perilaku etisnya (Maryani dan Ludigdo, 2001). Sikap dan perilaku etis akuntan akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya. Menurut Krech dan Crutfield (dalam Maryani dan Ludigdo, 2001) sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi obyek dan terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman. Sikap yang ada pada seseorang akan menentukan warna atau corak pada tingkah laku orang tersebut. Dengan mengetahui

sikap seseorang maka akan dapat diduga respons atau perilaku yang akan diambil oleh seseorang terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkannya.

Mc. Conell (dalam Maryani dan Ludigdo, 2001), menyatakan bahwa perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karakteristik yang dimaksud meliputi : sifat, kemampuan, nilai, keterampilan, sikap serta intelegensi yang muncul dalam pola perilaku seseorang. Menurut Griffin dan Ebert (dalam Maryani dan Ludigdo, 2001) perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan. Jadi perilaku merupakan perwujudan karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk itu diperlukan suatu pengendalian perilaku yang tegas dan tepat.

Menurut Ouchi (dalam Faisal 2001:586) pengendalian perilaku adalah pengendalian yang berdasarkan struktur otoritas, peraturan-peraturan formal, prosedur standar pengoperasian. Pengendalian perilaku ini berwujud etika. Perilaku beretika diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat agar semuanya dapat berjalan secara teratur. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yang dimaksud dengan kaidah profesional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan. Chua dkk. (dalam Maryani dan Ludigdo, 2001) mengungkapkan bahwa etika profesional juga berkaitan dengan perilaku moral. Dalam hal ini perilaku moral lebih terbatas pada pengertian yang meliputi kekhasan pola etis yang diharapkan oleh profesi tertentu. Istilah profesional berarti tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa penulis dan peneliti ada beberapa faktor yang memungkinkan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku etis akuntan (Maryani dan Ludigdo, 2001). Faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

1. Faktor Posisi atau kedudukan.

2. Faktor Imbalan yang diterima (berupa gaji atau upah dan penghargaan atau insentif).
3. Faktor Pendidikan (formal, nonformal dan informal).
4. Faktor Organisasional (perilaku akuntan, lingkungan kerja, budaya organisasi, hubungan dengan rekan kerja).
5. Faktor Lingkungan Keluarga.
6. Faktor Pengalaman Hidup.
7. Faktor Religiusitas.
8. Faktor Hukum (sistem hukum dan sanksi yang diberikan).
9. Faktor *Emotional Quotient (EQ)*.

2.2.3. Profesi Akuntan Publik

Mahmoedin (1996) mengatakan bahwa kata "profesi" berasal dari bahasa Latin yakni *professus* artinya adalah suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula dihubungkan dengan sumpah dan janji yang bersifat religius. Dari sejarah timbulnya istilah profesi ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki profesi, juga memiliki ikatan batin dengan pekerjaannya. Bahwa ia tidak akan melanggar janji sesuai dengan profesinya, yang berarti juga merupakan tindakan yang dapat menodai kesucian profesi tersebut. Oleh karenanya, istilah profesi mengandung makna yang suci, karena apabila seseorang setia pada profesinya maka ia tidak akan mengkhianati profesinya.

Profesi adalah sekumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas yang serupa yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Media Akuntansi dalam Rahman, 1999:19) :

1. Bahwa profesi ini harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus.
2. Bahwa diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan itu.
3. Bahwa harus ada standar-standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasuki profesi dan harus ada pengakuan formil mengenai statusnya.

4. Bahwa harus ada suatu norma perilaku yang mengatur hubungan antara profesional dengan klien, rekan seprofesi, dan publik maupun penerimaan tanggung jawab yang tercakup dalam suatu pekerjaan yang melayani kepentingan umum.
5. Bahwa harus ada suatu organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat, disamping untuk kepentingan-kepentingan kelompoknya.

Akuntan Publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya (Mulyadi,1998:21). Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti konsultasi pajak, konsultasi manajemen, penyusunan sistem akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan yang dilakukan seorang akuntan publik, bisa dikategorikan sebagai profesi, karena kriteria suatu pekerjaan disebut profesi telah terpenuhi, antara lain (Yeni dan Syofri, 2001:487) :

1. Memiliki disiplin ilmu tertentu, dimana akuntan publik harus terlebih dahulu melalui proses pendidikan dan memiliki pengalaman praktik.
2. Memiliki persyaratan tertentu untuk memasuki profesi tersebut dan diatur UU, yaitu dalam SK Menteri Keuangan RI no. 763/KMK.001/1986.
3. Memiliki kode etik yang bertujuan mengatur moral anggota.
4. Mengutamakan kepentingan masyarakat.
5. Memiliki organisasi profesi, yaitu IAI yang dibentuk tahun 1957.

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan berkembang sedemikian rupa sehingga tidak lagi hanya memerlukan modal dari pemiliknya, namun mulai memerlukan modal dari kreditur dan jika timbul berbagai perusahaan berbentuk

badan hukum perseroan terbatas yang modalnya berasal dari masyarakat, jasa akuntan publik mulai diperlukan dan berkembang. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat kreditur dan investor atau calon kreditur dan calon investor mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 1998:25).

Profesi akuntan publik di Indonesia mengalami perkembangan signifikan sejak awal tahun tujuh puluhan (Mulyadi,1998:3), dengan adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan. Bank-bank ini mewajibkan nasabah yang menerima kredit dalam jumlah tertentu menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Peran profesi akuntan di era milineum baru diakui semakin signifikan mengingat profesi ini sangat riskan dituding oleh masyarakat sebagai salah satu penyebab krisis ekonomi di negeri ini. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sehingga laporan keuangan yang andal dijadikan masyarakat sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi (Mulyadi,1998:10).

Menurut Boynton dan Kell (dalam Rahman, 1999) kebutuhan akan opini auditor atas laporan keuangan disebabkan adanya empat kondisi, yaitu :

1. *Conflict of interest*, antara pengguna dan manajemen.
2. *Consequence*, laporan keuangan dianggap sebagai sumber informasi utama dalam pembuatan keputusan ekonomi karena itu pengguna menuntut laporan yang benar-benar andal.
3. *Complexity*, kekomplekakan dari segi akuntansi dan proses penyajian laporan keuangan hanya orang-orang tertentu saja yang dapat menganalisisnya.
4. *Remoteness*, merupakan jarak, waktu, dan biaya yang tidak praktis jika dilakukan sendiri oleh pengguna dalam mengakses terhadap laporan keuangan, membuat para pengguna mendasarkan pada hasil laporan auditor.

Guy dan Sullivan (dalam Yeni dan Syofri, 2001:485) menyatakan bahwa ekspektasi masyarakat dan pemakai laporan keuangan adalah mereka percaya bahwa auditor akan :

1. Bertanggung jawab mendeteksi, melaporkan kecurangan dan tindakan illegal.
2. Memperbaiki keefektifan audit, yaitu perbaikan pendeteksian salah saji material.
3. Mengkomunikasikan pada pemakai laporan keuangan informasi yang lebih berguna tentang sifat dan hasil proses audit, termasuk peringatan awal tentang kemungkinan kegagalan bisnis.
4. Mengkomunikasikan dengan lebih jelas kepada komite audit atau yang bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan yang dipercaya.

Adapun mengenai bidang utama dari profesi auditor yaitu auditing, berikut ini dipaparkan dua definisi yang berkaitan dengan hal tersebut.

Menurut Arens dan James Loebbeche (1996:2) definisi auditing adalah :

"...proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan."

Sedangkan menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja (1998:10) mendefinisikan auditing sebagai :

"...proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profesi akuntan publik atau disebut juga auditor merupakan profesi yang menjalankan kegiatannya atau aktivitasnya secara sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan makin berkembangnya perekonomian, semakin dibutuhkan pula sumber daya manusia yang berkualitas. Akuntan publik dituntut agar selalu meningkatkan kualitasnya agar dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat pengguna jasa audit. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tanggung jawab profesi dan individu.

Salamun (dalam Yeni dan Syofri, 2001:491) memberikan pendapat tentang sifat-sifat yang harus melekat pada diri seorang akuntan, diantaranya : betul-betul menghayati profesionalismenya sebagai etos kerjanya, berwawasan luas dan bervisi ke depan, berwawasan dan berorientasi internasional dan multikultural, berkarakter secara enterprenur atau wirausahawan, mempunyai kemampuan teknis tertentu (spesialis), dan mempunyai kepekaan terhadap tanggung jawab sosial masyarakat.

Akuntan publik memainkan peran sosial yang penting oleh karena mereka dituntut untuk berperilaku secara pantas dan melaksanakan audit jasa lainnya dengan kualitas tinggi. Berikut ini dapat digambarkan cara-cara profesi dan masyarakat mendorong akuntan publik bekerja dengan standar yang tinggi.



Gambar 2.1 : Cara-cara profesi dan masyarakat mendorong akuntan publik bekerja dengan standar yang tinggi

Sumber : Arens dan Loebbeche, 1996:18

Tujuan profesi akuntan adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tinggi, mencapai tingkat kinerja yang tinggi, dengan orientasi kepada

kepentingan publik (Sasongko, 1999). Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat 4 (empat) kebutuhan dasar yang harus dipenuhi :

1. **Kredibilitas**, masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi dan sistem informasi.
2. **Profesionalisme**, diperlukan individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa akuntan sebagai profesional di bidang akuntansi.
3. **Kualitas Jasa**, terdapatnya keyakinan bahwa semua jasa yang diperoleh dari akuntan diberikan dengan standar kinerja tinggi.
4. **Kepercayaan**, pemakai jasa akuntan harus dapat merasa yakin bahwa terdapat kerangka etika profesional yang melandasi pemberian jasa akuntan.

Menurut Milss dan Bettner dalam Rahman (1999:21) ketidakmantapan peran dan posisi profesi akuntan publik yang telah berlangsung demikian lama, timbul karena adanya empat macam kesenjangan persepsi yang melingkupi profesi akuntan publik, antara lain :

1. Kesenjangan harapan (*the expectation gap*) timbul karena adanya perbedaan persepsi antara profesi akuntan publik dan masyarakat terutama menyangkut peran, tugas, dan tanggung jawab para auditor.
2. Kesenjangan ragam jasa (*the scope of service gap*) timbul karena adanya konflik antara jasa attestasi dengan jasa-jasa lainnya yang ditawarkan oleh akuntan publik.
3. Kesenjangan dalam persaingan antar Kantor Akuntan Publik (*the intraprofesional gap*), memunculkan perubahan orientasi dan strategi dari kantor akuntan publik yang bergeser ke arah memaksimalkan keuntungan daripada etika profesi.
4. Kesenjangan ambiguitas peran (*the role ambiguity gap*) timbul karena adanya perbedaan nilai dengan persepsi akuntan. Sering kali nilai-nilai dan norma-norma yang ditanamkan oleh kantor tidak sejalan dengan pemahaman karyawan terhadap nilai dan norma tersebut.

Profesi akuntan publik berhubungan erat dengan kemampuan atau kompetensi orang yang bersangkutan untuk bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang

akuntansi dan auditing. Kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor berikut (Boynton dalam Rahman 1999:15) :

1. Pendidikan formal tingkat universitas.
2. Pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing.
3. Pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing profesional education*) selama menjalani karier sebagai auditor.

Jadi untuk mencapai keahlian sebagai seorang auditor harus telah memperoleh pendidikan formal, pelatihan yang memadai dalam lingkup teknisnya, yang kemudian dikembangkan melalui pengalaman praktek auditing. Secara eksplisit auditor harus memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang profesinya sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan pekerjaannya. Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, pembelanjaan dan analisa keuangan (Munawir dalam Rahman 1999:16).

Penggunaan istilah akuntan, dalam pengertian akuntan publik terdaftar, dilindungi undang-undang. Undang-undang no. 34 tahun 1954 mengatur penggunaan sebutan akuntan. Ada tiga persyaratan yang perlu dicatat, yakni (Arens dan James Loebbeche,1996:10):

1. Persyaratan pendidikan

Diperlukan gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi dari fakultas ekonomi perguruan tinggi negeri yang telah mendapatkan persetujuan dari Panitia Ahli Persamaan Ijazah Akuntan. Setelah lulus ujian sarjananya, yang bersangkutan harus mendaftarkan diri ke Departemen Keuangan untuk memperoleh nomor register negara dan sertifikat sebagai akuntan terdaftar.

2. Ujian Negara Akuntansi

Sarjana ekonomi jurusan akuntansi dari perguruan tinggi swasta dan beberapa perguruan tinggi negeri tertentu, diharuskan untuk mengikuti ujian negara akuntansi (UNA) untuk dapat memperoleh sebutan akuntan. Ujian

diselenggarakan dua kali setahun, yaitu bulan Mei dan Nopember. Ujian tersebut adalah untuk tingkatan UNA Dasar dan UNA Profesi. Untuk dapat memperoleh nomor register negara dan sertifikatnya, setelah lulus UNA Profesi, yang bersangkutan harus mendaftarkan diri ke Departemen Keuangan.

3. Persyaratan pengalaman

Untuk memperoleh izin sebagai akuntan publik terdaftar, seorang akuntan terdaftar harus memiliki pengalaman kerja sebagai auditor pada kantor akuntan publik atau BPKP paling sedikit tiga tahun. Seorang akuntan publik harus selalu mengikuti pendidikan lanjutan dan memenuhi persyaratan perizinan untuk mempertahankan izin praktek.

Sejak tahun 1986 pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai pemberian ijin praktek sebagai akuntan publik, yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor : 763/KMK.011/1986 tentang Akuntan Publik (Mulyadi dan Kanaka Puradiredja 1998:19). Dalam surat keputusan tersebut, ijin menjalankan praktek sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Memiliki ijazah sarjana akuntan sebagaimana diatur oleh UU no. 34 tahun 1954 dan memiliki register negara.
2. Warga negara Indonesia dan bertempat tinggal di Indonesia.
3. Telah menyelesaikan wajib kerja sarjana sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku tanpa cacat, atau dinyatakan bebas dari kewajiban wajib kerja sarjana.
4. Memiliki surat keterangan dari pimpinan instansi, badan usaha yang berwenang, yang menyatakan bahwa yang bersangkutan telah menjalani ikatan dinas tanpa cacat apabila yang bersangkutan bekerja atas dasar ikatan dinas.
5. Telah mempunyai pengalaman kerja paling sedikit tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang pemeriksaan akuntan, yang dibuktikan dengan surat keterangan dari pimpinan kantor akuntan publik, atau Kepala Badan

Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam hal pengalaman kerja diperoleh dalam lingkungan pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara.

6. Tidak merangkap sebagai pegawai instansi pemerintah atau pimpinan atau karyawan Badan Usaha Milik Negara/Daerah maupun swasta. Ketentuan ini tidak berlaku bagi akuntan publik yang merangkap sebagai dosen tetap pada perguruan tinggi negeri atau swasta dan atau sebagai pimpinan pada satu usaha konsultasi manajemen.
7. Anggota Ikatan Akuntan Indonesia.
8. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.

Ketentuan tentang keharusan bagi akuntan yang akan berpraktek sebagai akuntan publik untuk menyelesaikan wajib kerja sarjana tersebut dalam butir 3 tersebut di atas telah dicabut dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 574/KMK.013/1988 tanggal 28 Mei 1988.

Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan anggota profesinya. Etika profesional bagi praktik akuntan publik diberi nama Kode Etik Akuntan Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kompartemen akuntan publik.

Prinsip perilaku profesional tidak secara khusus dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi dapat dianggap menjiwai kode perilaku IAI, berkaitan dengan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi. Prinsip etika tercantum pada bagian berikut (Sasongko, 1999) :

1. **Tanggung jawab**, dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, akuntan harus mewujudkan kepekaan profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitas mereka.

2. **Kepentingan Masyarakat**, akuntan harus menerima kewajiban untuk melakukan tindakan yang mendahulukan kepentingan masyarakat, menghargai kepercayaan masyarakat, dan menunjukkan komitmen pada profesionalisme.
3. **Integritas**, untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan masyarakat, akuntan harus melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan integritas tinggi.
4. **Objektivitas dan Independensi**, akuntan harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam melakukan tanggung jawab profesional. Akuntan yang berpraktek sebagai akuntan publik harus bersifat independen dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan audit dan jasa attestasi lainnya.
5. **Kompetensi dan Kehati-hatian (keseksamaan) Profesional**, setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktek, legislasi (hukum) dan tehnik paling mutakhir.
6. **Kerahasiaan**, setiap akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.
7. **Perilaku Profesional**, setiap akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
8. **Standar Teknis**, setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektifitas.

Kode Etik Akuntan Indonesia diterapkan untuk mengatur perilaku akuntan. Kode Etik Akuntan Indonesia dibagi menjadi sembilan bagian, yaitu : (1) pembukaan, (2) bab I : kepribadian, (3) bab II : kecakapan profesional, (4) bab III : tanggung jawab, (5) bab IV : ketentuan khusus, (6) bab V : pelaksanaan kode etik, (7) bab VI : suplemen dan penyempurnaan (8) bab VII : penutup, dan (9) bab VIII : pengesahan (Mulyadi, 1998).

Ada empat macam standar profesional yang diterbitkan oleh komite sebagai aturan mutu pekerjaan akuntan publik : Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review dan Standar Jasa Konsultasi. Dalam hubungannya dengan auditing maka Standar Auditing adalah sebagai ukuran mutu profesional auditor independen dan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

Diciptakannya kode etik dan standar auditing, tidak lepas dari kepentingan auditor dalam menjaga dan menjamin kualitas jasa yang diberikannya kepada masyarakat agar dapat dipercaya. Kode etik merupakan sarana untuk memberikan keyakinan pada klien dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas dan mutu jasa yang diberikan oleh seorang profesional. Sedangkan standar auditing merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan auditing dalam arti bahwa audit yang berkualitas apabila pelaksanaannya sesuai dengan standar auditing yang berterima umum yang ditetapkan oleh organisasi profesi tersebut.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan paparan di atas peneliti mengajukan hipotesis yang berkaitan dengan hal tersebut diatas. Adapun hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₀₁** : Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap kualitas personal akuntan publik.

- H0₂** : Tidak ada perbedaan persepsi antara dosen akuntansi perguruan tinggi negeri dengan dosen akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap kualitas personal akuntan publik.
- H0₃** : Tidak ada perbedaan persepsi antara dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap kualitas personal akuntan publik.





BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data tentang persepsi kualitas personal akuntan publik, diperoleh dengan melakukan *personal administered questionnaires* kepada responden yaitu, para dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi yang ada di Jember. Metode kuesioner ini digunakan karena mempunyai keunggulan-keunggulan tersendiri dibanding metode yang lain misalnya metode wawancara langsung atau lewat telepon, bila dilihat dari segi biaya dan tenaga.

3.2. Populasi Dan Sampel

Menurut Soemanto (1995) populasi adalah kelompok di mana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasi). Populasi dalam penelitian ini adalah dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi program S-1 yang terdaftar pada perguruan tinggi di Jember masing-masing untuk semester genap tahun ajaran 2002/2003. Dosen akuntansi yang dimaksud peneliti adalah dosen yang mengajar mata kuliah akuntansi dan berada dalam lingkup akuntansi. Jumlah dosen akuntansi yang terbatas menyebabkan peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian, dengan kriteria pada saat penelitian dosen tersebut bertugas aktif (tidak cuti atau pendidikan)

Sampel adalah sebagian dari unit analisis yang akan diteliti ciri-cirinya untuk menduga ciri-ciri populasi, atau sekelompok bagian (subyek) dari suatu populasi. Menurut Matra dan Kastro (dalam Rahman, 1999) besar sampel yang harus diambil untuk memperoleh data yang representatif tergantung pada :

1. Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi.
Makin seragam populasi maka akan semakin kecil sampel yang dapat diambil. Sebaliknya, makin tidak seragam suatu populasi maka akan semakin besar sampel yang harus diambil.
2. Presisi yang dikehendaki dari penelitian.
Makin tinggi presisi yang dikehendaki, maka semakin besar jumlah sampel yang harus diambil. Sebaliknya jika penelitian bisa mentoleransi tingkat presisi yang rendah maka sampel dapat diperkecil.
3. Rencana analisis.
Adakalanya jumlah sampel yang sudah mencukupi sesuai dengan yang dikehendaki, tetapi jika dikaitkan dengan kebutuhan analisis maka jumlah tersebut kurang mencukupi.
4. Tenaga, biaya, dan waktu.
Makin besar tenaga, biaya, dan waktu yang dimiliki, maka jumlah sampel akan semakin besar dan tingkat presisi akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

Teknik pengambilan sampel untuk mahasiswa akuntansi adalah teknik *purposive random sampling*. Berdasarkan metode tersebut, sampel diambil secara acak dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta.
- b. Mahasiswa Akuntansi program studi Strata Satu.
- c. Mahasiswa telah menempuh mata kuliah Auditing II. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa mahasiswa yang telah menempuh Auditing II dinilai cukup memahami tentang pentingnya kualitas personal yang harus dimiliki akuntan publik.

Selanjutnya dalam menentukan besarnya sampel (n) dihitung dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2001:81). Jumlah populasi dalam penelitian sebesar 500 dan tingkat kesalahan sebesar 5% maka jumlah sampelnya sebesar 205 (lihat lampiran 2).

3.3. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana melalui kuesioner tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang diambil dari penelitian Rahman.

Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi latar belakang yang ditujukan untuk mengidentifikasi responden. Hal tersebut digunakan untuk memahami relevansi hubungan responden dalam menjawab pertanyaan dan juga untuk mengelompokkan responden itu sendiri. Bagian kedua berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai nilai-nilai kepribadian akuntan publik dan nilai-nilai kompetensi (kecakapan) profesional akuntan publik. Pernyataan-pernyataan ini dikembangkan penulis berdasarkan kode etik akuntan yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 1994.

Untuk kepentingan analisis, bagian kedua yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Kepribadian dikelompokkan ke dalam 10 pertanyaan, sedangkan Nilai-Nilai Kompetensi (kecakapan) Profesional dibagi lagi ke dalam 5 sub kelompok, yaitu : (1) Penugasan Ilmu dan Keahlian dengan 8 pernyataan, (2) Kemampuan Analitis dengan 2 pernyataan, (3) Kemampuan Berkomunikasi dengan 3 pernyataan, (4) Kecakapan Berorganisasi dengan 4 pernyataan, (5) Profesionalitas dengan 5 pernyataan. Data tersebut nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis faktor untuk menentukan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kualitas personal akuntan publik.

3.4. Variabel Dan Pengukuran

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu Nilai-Nilai Kepribadian yang terbagi menjadi 10 item (integritas, kejujuran, tanggung jawab, independensi, objektivitas, perilaku etis, adil, cermat dan seksama, percaya diri, dan perfeksionis) dan Nilai-Nilai Kompetensi (kecakapan) dan Tanggung Jawab Profesional yang

terbagi menjadi 22 item. Sedangkan untuk pengukuran instrument digunakan 5 (lima) point skala Likert mulai dari :

- ↳ Tidak penting (TP) skor 1
- ↳ Kurang penting (KP) skor 2
- ↳ Cukup penting (CP) skor 3
- ↳ Penting (P) skor 4
- ↳ Sangat penting (SP) skor 5

3.5. Pengujian Kualitas Data

Kuesioner yang akan disebarakan pada responden harus diuji lebih dulu untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada didalamnya valid (sahih) atau tidak. Untuk itu ada dua macam pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro, 1999:181). Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner maka daftar pertanyaan yang disusun dalam kuisisioner tersebut harus mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh untuk masing-masing pernyataan dengan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment (Pearson Correlation)*. Kriteria yang ditetapkan adalah r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar daripada r-tabel (nilai kritis) pada tarif signifikan 0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat pengukur tersebut dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2000:113). Dengan kata lain, suatu alat ukur dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang objek yang sama. Butir pertanyaan yang akan diuji reliabilitasnya adalah butir-butir yang lulus dalam pengujian validitas.

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,5 (Nunally dalam Adib, 2001). Semakin besar nilai alpha maka alat pengukur yang digunakan semakin *reliable*.

3.6. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel telah diambil secara random dari populasinya dan variabel yang dianalisis memenuhi kriteria sebaran normal atau distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan alat Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah sampel dapat menjajagi distribusi teoritis tertentu (Rahman, 1999). Uji ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal, dianggap dari populasi yang sama dengan sebaran teoritis tersebut. Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian, data diasumsikan terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, distribusi skor yang diperoleh dari instrumen penelitian akan dibandingkan dengan distribusi normal.

Pengujian Satu Sampel Kolmogorof - Smirnov menggunakan pengujian dua sisi, yaitu dengan membandingkan taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$) dan probabilitas. Apabila probabilitas lebih besar dari taraf signifikasi, maka sebaran data penelitian adalah normal. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikasi maka sebaran tidak normal.

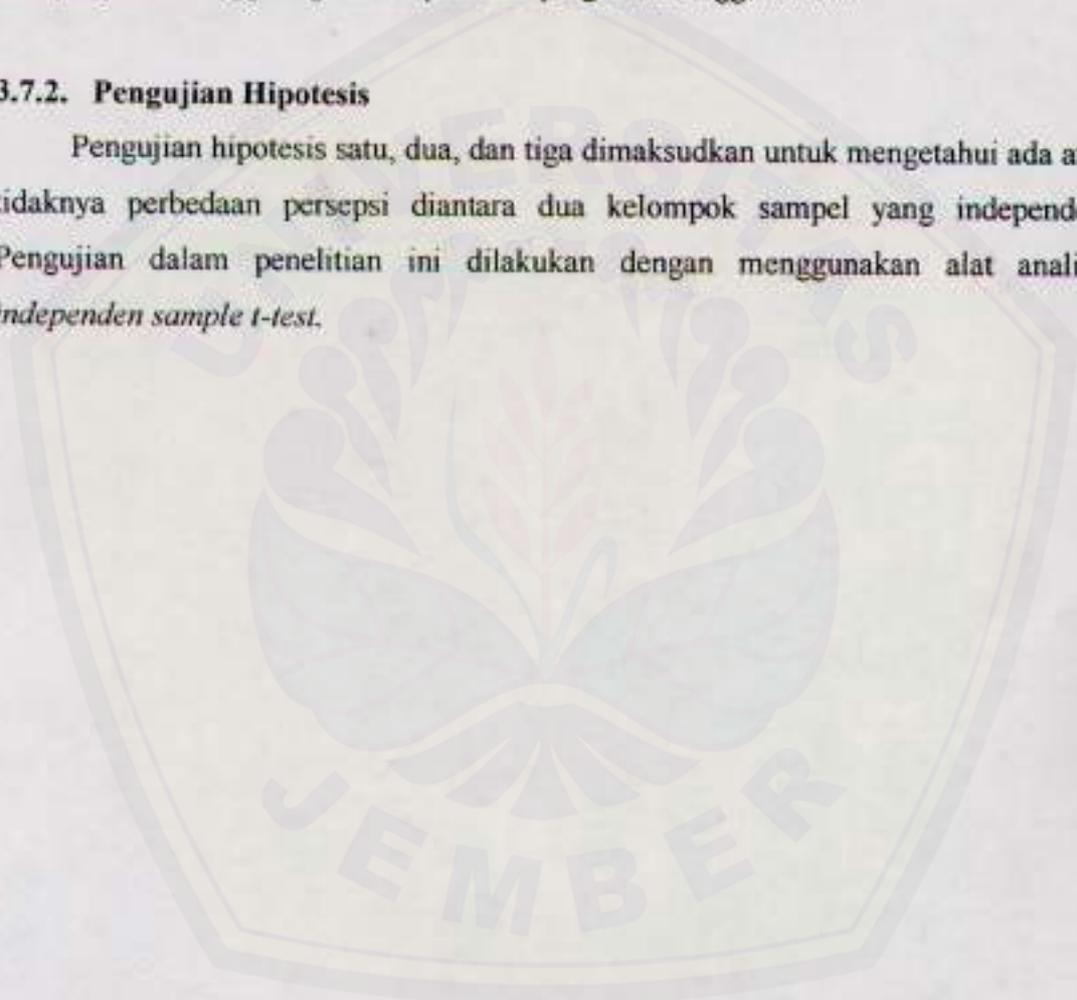
3.7. Metoda Analisis Data

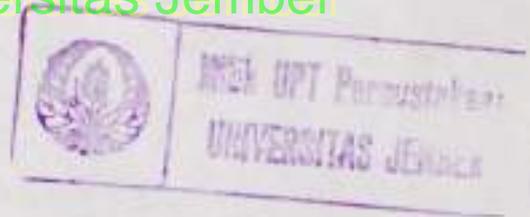
3.7.1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan obyek (variabel) penelitian yang diteliti dan hasil di lapangan. Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi terhadap kualitas personal akuntan publik baik dari perguruan tinggi negeri maupun dari perguruan tinggi swasta.

3.7.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis satu, dua, dan tiga dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi diantara dua kelompok sampel yang independen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis *independen sample t-test*.





BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi baik dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta terhadap kualitas personal yang harus dimiliki oleh akuntan publik. Ada tiga hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji -t (*Independent Sampel T-Test*).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa perguruan tinggi swasta tidak memiliki perbedaan persepsi secara signifikan terhadap kualitas personal yang harus dimiliki akuntan publik. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai mean dari mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta lebih tinggi dibandingkan nilai mean dari mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri sehingga mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta cenderung mempersepsi kualitas personal akuntan publik lebih baik daripada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri. Hal ini mungkin disebabkan karena biasanya mahasiswa perguruan tinggi negeri memiliki tingkat intelektual yang lebih tinggi daripada mahasiswa perguruan tinggi swasta sehingga mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri cenderung berfikir lebih pragmatis dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta.

Kesimpulan kedua, dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa antara dosen akuntansi perguruan tinggi negeri dengan dosen akuntansi perguruan tinggi swasta tidak memiliki perbedaan persepsi secara signifikan terhadap kualitas personal akuntan publik. Apabila dilihat dari nilai meannya, dosen akuntansi perguruan tinggi negeri memiliki nilai mean yang lebih tinggi dari nilai mean dosen akuntansi perguruan tinggi swasta jadi dosen akuntansi perguruan tinggi negeri memiliki persepsi yang lebih baik dari pada dosen akuntansi perguruan tinggi swasta

terhadap kualitas personal akuntan publik. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya perbedaan kekayaan pustaka, kesempatan dalam pengembangan keilmuan, dan budaya riset. Penyebab lainnya adalah faktor kualitas input dosen yang berbeda dan asal lulusan dari dosen tersebut.

Kesimpulan ketiga, dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa antara dosen akuntansi dengan mahasiswa akuntansi tidak memiliki perbedaan persepsi secara signifikan terhadap kualitas personal yang harus dimiliki akuntan publik. Mahasiswa akuntansi memperlihatkan nilai mean yang lebih tinggi dibandingkan dosen akuntansi sehingga persepsi mahasiswa akuntansi cenderung lebih baik dibandingkan persepsi dosen akuntansi. Kemungkinan disebabkan karena adanya perbedaan cara berfikir antara mahasiswa yang lebih idealis sedangkan dosen yang lebih pragmatis sehingga mahasiswa akuntansi cenderung lebih baik dalam mempersepsikan kualitas personal akuntan publik karena informasi mengenai praktek akuntan publik hanya sedikit. Kemungkinan lain yang mungkin bisa diberikan adalah dari segi pengalaman, informasi dan pendidikan dosen akuntansi memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi.

Dari hasil pengujian analisis faktor dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kualitas personal akuntan publik adalah memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kemampuan mengorganisasi, memiliki kemampuan supervisi, kemampuan mempresentasikan ide, mempunyai pemahaman di bidang ekonomi secara makro, memiliki kemampuan memotivasi, mempunyai pemahaman tentang peraturan hukum yang berlaku, menguasai dan ahli di bidang pasar modal, menguasai dan ahli di bidang sistem informasi manajemen, kelancaran berkomunikasi, dan memiliki kemampuan berfikir logis dan sistematis.

Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kualitas personal akuntan publik di atas hanya berasal dari nilai-nilai kompetensi (kecakapan) profesional saja. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi, kualitas personal akuntan publik hanya dipengaruhi oleh nilai-nilai kecakapan (kompetensi) profesional sedangkan nilai-nilai kepribadian tidak

memiliki pengaruh yang dominan terhadap kualitas personal akuntan publik. Kemungkinan penyebabnya adalah responden belum mengerti benar mengenai kualitas-kualitas personal yang harus dimiliki oleh akuntan publik serta pemahaman mereka terhadap profesi akuntan publik.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian yang pertama adalah kemungkinan respon bias dari responden penelitian yakni kemungkinan responden menjawab tidak serius. Perbedaan suasana saat mengisi kuesioner mempengaruhi keseriusan responden. Semakin tidak serius, kemungkinan untuk bias semakin tinggi.

Keterbatasan lainnya adalah perbandingan jumlah sampel antara dosen akuntansi dengan mahasiswa akuntansi yang jauh. Kemudian sampel penelitian yang terbatas dimana peneliti hanya mengambil responden dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di Jember saja.

5.3. Saran

Dari hasil pengujian hipotesis dan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi kualitas personal akuntan publik memberikan petunjuk bahwa pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap akuntan publik masih kurang. Diharapkan dari penelitian ini, perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di Jember kiranya dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai kualitas personal akuntan publik baik dalam mata kuliah auditing maupun dalam setiap pelatihan akuntansi. Bagaimanapun, ketidakpahaman terhadap profesi akuntan publik akan membawa dampak yang kurang baik bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Bagi penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi dorongan untuk meneliti topik-topik sekitar profesi akuntan publik tidak hanya dari aspek kualitas personalnya, tetapi juga bisa dari keahlian dan peranannya. Penelitian ini bisa dikembangkan dengan mengambil responden yang lebih banyak

dan lebih beragam dari berbagai kelompok masyarakat agar penelitian ini bisa lebih akurat hasilnya, juga terbuka kemungkinan meneliti dengan topik yang sama untuk profesi akuntan bidang lainnya, seperti akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Noval, "Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Akuntansi Wanita serta Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Non Akuntansi", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung, Agustus, 2001, h. 1016-1035
- Arens, Alvin. A, Loebbecke, James. K, *Auditing*, diadaptasi oleh Amir Abadi Jusuf, Edisi Indonesia, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1996
- As'ad, M, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia : Psikologi Industri*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1991
- Faisal, "Pengaruh Karakteristik Tugas Terhadap Keefektifan Bentuk Pengendalian Akuntansi, Perilaku dan Personal Dalam Peningkatan Kinerja Manajer Riset dan Pengembangan", *Simposium Nasional IV*, Bandung, Agustus, 2001, h. 580-624
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE Yogyakarta, Edisi 1, 1999
- Isgiyarta, Jaka, "Reposisi Akuntan Publik", *Ventura*, Vol 4, No. 2, Sept, 2001, h. 88-96
- Kotler, Philip, Amstrong, Garry, *Dasar-Dasar Pemasaran*, dialih bahasakan oleh Wilhelmus W. Bakowatun, Edisi 6, Jilid 1, Penerbit Intermedia, Jakarta, 1995
- Kustono, Alwan Sri, "Persepsi Dosen Akuntansi Terhadap Kesetaraan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) Dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung, Agustus, 2001, h. 997-1014
- M, Soemanto, A, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995
- Mahmoedin, H. As, *Etika Bisnis Perbankan*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1996
- Maryani, Titik dan Unti Ludigdo, "Survei Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan", *Telaah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol.II No. 1, Maret, 2001, h. 49-60

- Mulyadi, *Pemeriksaan Akuntan*, Edisi 3, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 1990
- Mulyadi, Puradiredja, Kanaka, *Auditing*, Edisi 5, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1998
- Rahman, Taufikur, *Persepsi Akuntan Publik, Masyarakat Bisnis (user), Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kualitas Personal Dan Citra Akuntan Publik Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1999
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993
- Sekaran, Uma, *Research Method for Business : A Skill Building Approach*, John Wiley & Sons Inc., 1984
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan 3, Penerbit ALFABETA, Bandung, 2001
- Supriyati, Ahmar, Nurmala, Wilopo. R, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik Di Surabaya", *Ventura*, Vol. 5, No. 1, April, 2002, h. 84-95
- Syofri, Nini, "Persepsi Mahasiswa, Auditor, dan Pemakai Laporan Keuangan Terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor, *Simposium Nasional IV*, Bandung, Agustus, 2001, h. 484-497.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1995
- Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002
- Wittig, A. F., *Theory and Problem of Introduction of Psychology*, Mc Graw Hill Book Company, New York, 1997
- _____
www.IAI.org, Profesi Yang Layak Dipercaya
- _____
www.IAI.org, Perkembangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Pada Masa Reformasi (Sebuah Telaah Teoritis), Nanang Sasongko, 1999

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Jember,

2003

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Dosen /Mahasiswa/I Jurusan S-1 Akuntansi

Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : Yessy Anggia Ayu Indriasari
Alamat : Jl. Brantas XXVI / 252 Jember
Dalam Posisi : Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi daftar pertanyaan sebagaimana tercantum pada lembar berikutnya. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan sangat kami perlukan sebagai bahan penelitian mengenai **“Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kualitas Personal Akuntan Publik Indonesia (Studi Empiris Pada PTN dan PTS di Jember)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi baik dari PTN maupun PTS terhadap pentingnya kualitas personal akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan skripsi saya pada Program Studi S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember di bawah bimbingan Dra. Ririn Irma D.,Ak, MS dan Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak.

Hasil pengisian kuesioner ini akan diambil langsung oleh peneliti segera setelah pengisian selesai. Demikian permintaan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Yessy Anggia A.I.

DAFTAR PERTANYAAN

Daftar pertanyaan berikut ini terdiri dari dua bagian. Pada bagian pertama, isilah pada tempat jawaban yang disediakan dengan singkat dan jelas. Sedangkan pada bagian kedua, berilah tanda (x) pada kotak jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/I anggap tepat.

Bagian I

DATA RESPONDEN

- | | | |
|----------------------------|--------------------------------|------------------------------------|
| 1. Jenis Kelamin | <input type="checkbox"/> Pria | <input type="checkbox"/> Wanita |
| 2. Profesi / Status | <input type="checkbox"/> Dosen | <input type="checkbox"/> Mahasiswa |
| 3. Status Perguruan Tinggi | <input type="checkbox"/> PTN | <input type="checkbox"/> PTS |
| 4. Tahun angkatan | | |
| 5. Semester | | |
| 6. IPK Terakhir | | |

Bagian II

Pada bagian ini Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk mengindikasikan tingkat pentingnya kualitas personal akuntan publik berikut ini dengan menyilang (x) pada kotak yang tersedia. Pilihan tersebut adalah sebagai berikut :

TP	Tidak Penting	[1]	P	Penting	[4]
KP	Kurang Penting	[2]	SP	Sangat Penting	[5]
CP	Cukup Penting	[3]			

• Nilai-Nilai Kepribadian

Bagaimanakah persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I tentang nilai-nilai kepribadian yang harus dimiliki akuntan publik berikut ini :

NO	Pernyataan	TP	KP	CP	P	SP
1.	Integritas	[]	[]	[]	[]	[]
2.	Kejujuran	[]	[]	[]	[]	[]
3.	Tanggung jawab	[]	[]	[]	[]	[]
4.	Independensi	[]	[]	[]	[]	[]
5.	Objektivitas	[]	[]	[]	[]	[]
6.	Perilaku Etis	[]	[]	[]	[]	[]
7.	Adil (fair)	[]	[]	[]	[]	[]
8.	Cermat dan Seksama	[]	[]	[]	[]	[]
9.	Percaya diri	[]	[]	[]	[]	[]
10.	Perfeksionis	[]	[]	[]	[]	[]

• **Nilai-Nilai Kompetensi (kecakapan) Profesional :**

Bagaimana persepsi Bapak/Ibu/Saudara/I mengenai nilai-nilai kompetensi yang harus dimiliki akuntan publik berikut ini :

Penguasaan Ilmu dan Keahlian :

NO	Pernyataan	TP	KP	CP	P	SP
1.	Menguasai dan ahli di bidang akuntansi	[]	[]	[]	[]	[]
2.	Menguasai dan ahli di bidang keuangan	[]	[]	[]	[]	[]
3.	Menguasai dan ahli di bidang perpajakan	[]	[]	[]	[]	[]
4.	Menguasai dan ahli di bidang manajemen dan bisnis	[]	[]	[]	[]	[]
5.	Menguasai dan ahli di bidang sistem informasi dan manajemen.	[]	[]	[]	[]	[]
6.	Menguasai dan ahli di bidang pasar modal	[]	[]	[]	[]	[]
7.	Mempunyai pemahaman di bidang ekonomi secara Makro	[]	[]	[]	[]	[]
8.	Mempunyai pemahaman tentang peraturan dan hukum yang berlaku	[]	[]	[]	[]	[]

Kemampuan analitis

NO	Pernyataan	TP	KP	CP	P	SP
1.	Memiliki kemampuan berfikir logis dan sistematis	[]	[]	[]	[]	[]
2.	Memiliki kemampuan matematis	[]	[]	[]	[]	[]

Kemampuan berkomunikasi

NO	Pernyataan	TP	KP	CP	P	SP
1.	Kelancaran berkomunikasi dengan orang lain	[]	[]	[]	[]	[]
2.	Jumlah bahasa asing yang dikuasai	[]	[]	[]	[]	[]

3.	Kemampuan menjelaskan / mempresentasikan ide atau masalah	<input type="checkbox"/>				
----	---	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

Kecakapan berorganisasi

NO	Pernyataan	TP	KP	CP	P	SP
1.	Memiliki jiwa kepemimpinan	<input type="checkbox"/>				
2.	Memiliki kemampuan supervisi	<input type="checkbox"/>				
3.	Memiliki kemampuan mengorganisasi	<input type="checkbox"/>				
4.	Memiliki kemampuan memotivasi	<input type="checkbox"/>				

Profesionalitas

NO	Pernyataan	TP	KP	CP	P	SP
1.	Memahami dan melaksanakan kode etik profesi	<input type="checkbox"/>				
2.	Memahami dan mengikuti standar dan prosedur akuntansi yang berlaku dalam menjalankan profesi	<input type="checkbox"/>				
3.	Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama menjalankan profesi	<input type="checkbox"/>				
4.	Menjadi anggota organisasi profesi akuntan (IAI)	<input type="checkbox"/>				
5.	Memiliki pemahaman terhadap etika bisnis dan lingkungan bisnis	<input type="checkbox"/>				

Mohon Bapak/Ibu/Saudara/I periksa kembali semua jawaban,
Jangan sampai ada pertanyaan yang belum terjawab

Terima Kasih

TABEL ISAAC DAN MICHAEL
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DAN POPULASI TERTENTU
DENGAN TARIF KESALAHAN 1%, 5% DAN 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	659	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	661	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	662	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**Nilai-Nilai Kepribadian :**

No.	Variabel	Koef. Korelasi (r)	Keterangan
1.	Pernyataan 1	0,375	Valid
2.	Pernyataan 2	0,425	Valid
3.	Pernyataan 3	0,522	Valid
4.	Pernyataan 4	0,508	Valid
5.	Pernyataan 5	0,534	Valid
6.	Pernyataan 6	0,456	Valid
7.	Pernyataan 7	0,455	Valid
8.	Pernyataan 8	0,219	Valid
9.	Pernyataan 9	0,410	Valid
10.	Pernyataan 10	0,528	Valid
Alpha (α)		0,5316	Reliabel

Nilai-Nilai Kompetensi (kecakapan) Profesional :

No.	Variabel	Koef. Korelasi (r)	Keterangan
1.	Pernyataan 1	0,333	Valid
2.	Pernyataan 2	0,434	Valid
3.	Pernyataan 3	0,409	Valid
4.	Pernyataan 4	0,446	Valid
5.	Pernyataan 5	0,570	Valid
6.	Pernyataan 6	0,565	Valid
7.	Pernyataan 7	0,582	Valid
8.	Pernyataan 8	0,559	Valid
9.	Pernyataan 9	0,490	Valid
10.	Pernyataan 10	0,424	Valid
11.	Pernyataan 11	0,525	Valid
12.	Pernyataan 12	0,395	Valid
13.	Pernyataan 13	0,617	Valid
14.	Pernyataan 14	0,672	Valid
15.	Pernyataan 15	0,629	Valid
16.	Pernyataan 16	0,649	Valid
17.	Pernyataan 17	0,577	Valid
18.	Pernyataan 18	0,410	Valid
19.	Pernyataan 19	0,380	Valid
20.	Pernyataan 20	0,363	Valid
21.	Pernyataan 21	0,450	Valid
22.	Pernyataan 22	0,446	Valid
Alpha (α)		0,8568	Reliabel



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemit_unej@jember.telkom.net.id

Nomor : 256 /J25.3.1/PL.5/2003
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

18 Maret 2003

Kepada : Yth.
1. Bapak Pembantu Rektor II Universitas Jember
2. Bapak Pembantu Rektor III Universitas Jember
3. Bapak Pemimpin Universitas Muhammadiyah Jember
4. Bapak Pemimpin STIE Mandala Jember
5. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kab. Jember
di -

JEMBER.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 893/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 18 Maret 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : YESSY ANGGIA AYU INDRIASARI / 99-1118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / S1 - Akuntansi
Alamat : Jl. Brantas XXVI / 252 Jember.
Judul Penelitian : Persepsi Dosen Akuntansi dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kualitas Personal Akuntan Publik (Studi Empiris Pada PTN dan PTS di Jember).
Lokasi : Jember.
Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Bapak memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Bapak disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris

Dr. sc. agr. Ir. Didik Sulistyanto
NIP. 131 792 232

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Yenny Anggie Ayu Indriawati
 No. Induk Mahasiswa : 99091030111
 Jurusan : Akuntansi
 Judul Skripsi : PERSEPSI DOSEN AKUNTANSI DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS PERSONAL AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada PTN dan PrS di Jember)
 Pembimbing : Dra. Ririn Irma D., Ak, MS & Alwan Sri K., S.Si, M.Si, Ak
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	25 Februari '03	Proposal - tujuan, Hipotesis	1. [Signature]
2.	10 Maret '03	Acc Sistematisasi	2. [Signature]
3.	17 April '03	Bab I, II, III - Perbedaan dg penelitian sebelumnya	3. [Signature]
4.	21 April '03	Bab 2, IV, III	4. al
5.	25 April '03	Konsultasi Pengolahan Data	5. al
6.	28 April '03	Bab IV, Bab V → Ketenbatasan Analisis	6. al
7.	2 Mei '03	Acc Bab. IV, Bab V	7. al
8.	3 Mei '03	Acc - Daftar Ujian	8. al
9.	6 Mei '03	Acc Sistematika	9. [Signature]
10.			10.
11.			11.
12.			12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.